



Pengembangan Instrumen *Non Tes* pada Penilaian Aspek Perkembangan Motorik Anak Usia Dini serta Implementasinya pada Pembelajaran PAUD

Aip Saripudin^{1✉} Durtam¹

¹ Program Studi PIAUD, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

DOI: <https://doi.org/10.36706/jtk.v11i1.34>

Received 18/05/2024, Accepted 27/05/2024, Published 31/05/2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen non tes pada penilaian kemampuan motorik anak usia dini yang meliputi konstruk instrumen, kelayakan instrumen dan implementasi penggunaan instrument. Desain penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Proses pengembangan dilakukan melalui lima tahap dengan mengadaptasi teori Borg and Gall yakni tahap penggalian informasi, melakukan desain, mengembangkan produk, validasi ahli, uji lapangan terbatas serta uji kelayakan instrumen. Analisis butir menggunakan analisis hasil validasi oleh 4 orang pakar dalam bidang PAUD. Kemudian dihitung koefisien alfa dengan menggunakan rumus alfa crombach. Hasil pengembangan instrument ditemukan bahwa konstruk instrumen yang dikembangkan terdiri dari indikator gerakan tubuh secara terkoordinasi, permainan fisik secara beraturan, terampil menggunakan tangan, dan koordinasi mata, kaki tangan dan kepala yang dikembangkan menjadi 25 butir dan diambil 10 butir yang memiliki konstruk sangat tinggi/valid. Kelayakan instrumen yang dihasilkan yakni memiliki bukti validitas dan reliabilitas, sehingga dapat dikategorikan sebagai instrumen penilaian keterampilan yang baik dengan hasil validasi ahli sebesar 91,7%. Sementara itu hasil formula alfa crombach diperoleh nilai 0,573 dengan koefisien alfa yang ditetapkan sebesar 0,60. Implementasi penggunaan instrument dilakukan di TKIT Nusintama dan PAUD Al-Ishlahiyah yang melibatkan 6 guru PAUD untuk menilai kemampuan motorik kasar anak. Hasil uji terbatas diperoleh rata-rata prosentase sebesar 91,52% dengan koefisien alfa crombach sebesar 0,600 dan lebih besar dari nilai alfa yang ditetapkan. Dengan demikian instrument kemampuan motorik kasar untuk anak usia 5-6 tahun dapat dipergunakan untuk menilai kemampuan anak khususnya pada motorik kasar anak usia dini dengan 10 butir instrument observasi. Instrumen ini dapat berkontribusi dalam menialai kemampuan motorik kasar anak yang dapat digunakan oleh para pendidik di satuan PAUD.

Kata Kunci: penilaian, motorik, anak usia dini

ABSTRACT

This research aims to develop a non-test instrument for assessing motor skills in early childhood which includes instrument construction, instrument feasibility and implementation of instrument use. This type of research is research and development that uses quantitative and qualitative approaches. The development process was carried out through five stages by adapting Borg and Gall's theory, namely the stage of extracting information, carrying out design, product development, expert validation, limited field

testing and instrument feasibility testing. Item analysis uses analysis of validation results by 4 experts. Then the alpha coefficient is calculated using the Crombach alpha formula. The results of the instrument development found that the instrument construct developed consisted of indicators of coordinated body movements, regular physical play, skill in using hands, and eye, hand and head coordination which was developed into 25 items and 10 items were taken which had very high/valid constructs. The feasibility of the resulting instrument is that it has evidence of validity and reliability, so it can be categorized as a good skills assessment instrument with expert validation results of 91.7%. Meanwhile, the results of the Crombach alpha formula obtained a value of 0.573 with an alpha coefficient set at 0.60. Implementation of the use of the instrument was carried out at TKIT Nusintama and PAUD Al-Islahiyah involving 6 PAUD teachers to assess children's gross motor skills. The limited test results obtained an average percentage of 91.52% with a Crombach alpha coefficient of 0.600 and greater than the specified alpha value. Thus, the gross motor skills instrument for children aged 5-6 years can be used to assess children's abilities, especially in early childhood gross motor skills, with a 10-item observation instrument.

Keywords: *assesmen; motoric; early childhood*

How to Cite: Saripudin. A & Durtam. (2024). Pengembangan Instrumen *Non Tes* pada Penilaian Aspek Perkembangan Motorik Anak Usia Dini serta Implementasinya pada Pembelajaran PAUD. *Jurnal Tumbuh kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 11 (1), 88-101. <https://doi.org/10.36706/itk.v11i1.34>

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak usia dini merupakan tahapan pengasuhan yang sangat penting untuk menyiapkan anak agar mampu menyiapkan diri pada jenjang pendidikan berikutnya. Pada tahap ini, anak dimaknai sebagai masa *golden age*, sehingga kemampuan dalam segala aspek perkembangan akan berkembang dengan pesat. Perkembangan anak usia dini tidak serta merta berjalan begitu saja, namun perlu ada dukungan dan stimulasi dari orang terdekat yang ada di lingkungannya seperti orangtua, keluarga, guru, dan masyarakat sekitarnya. Tentunya yang paling utama adalah Orang tua yang dituntut untuk mengetahui perkembangan anaknya, sehingga tidak ada lagi tugas perkembangan anak yang terlewati (Suyadi & Ulfah, 2017).

Agar kemampuan anak pada berbagai aspek perkembangan dapat diketahui oleh orang tua dengan tepat, maka diperlukan suatu alat untuk mengukurnya sehingga kemampuan anak betul-betul berkembang sesuai dengan usia perkembangannya. Dalam mengukur capaian perkembangan anak, maka diperlukan sebuah instrument penilaian yang tepat, sehingga perubahan-perubahan pada usia penting ini dapat diketahui dengan cepat dan utuh secara terus menerus. Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel (Hamni, 2019), (Lumban et al., 2017). Instrumen yang baik adalah yang dapat mengukur variable secara objektif (Candra et al., 2018), (Astalini & Kurniawan, 2019), (Imania & Bariah, 2019). Instrumen penilaian perkembangan anak usia dini merupakan suatu alat yang digunakan untuk memantau, menelaah, meneliti, dan melihat tingkat perkembangan anak yang meliputi perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan motorik, perkembangan sosial-emosional, perkembangan karakter dan moral anak, dan perkembangan seni anak usia dini (Rasyid, 2014).

Salah satu kegiatan yang memiliki peranan penting dalam kegiatan pendidikan anak usia dini adalah kegiatan penilaian perkembangan. Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Penilaian pada peserta didik dapat berupa tes tulis maupun tes lisan. Namun pada pembelajaran anak usia dini, penilaian dilakukan secara holistik meliputi aspek afektif, psikomotor dan kognitif (Mustika et al., 2021). Penilaian memiliki peran besar dalam menentukan kesuksesan pendidikan. Tentunya penilaian yang baik memberikan dampak pada proses pembelajaran berikutnya (Setiadi, 2016). Kegiatan penilaian perkembangan anak merupakan usaha mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan pembelajaran (Zahro, 2015). Guna mencapai tujuan tersebut di atas, maka guru dituntut menggunakan instrumen penilaian untuk melakukan kegiatan penilaian pada setiap pembelajaran.

Fakta lapangan menunjukkan bahwa instrumen penilaian motorik kasar yang digunakan oleh guru belum mengacu pada standar instrument yang baku dan telah divalidasi oleh ahli. Hasil wawancara dengan sejumlah guru mengatakan bahwa dalam melakukan penilaian aspek motorik kasar, guru hanya memindahkan dari STPPA. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa guru tidak dapat melakukan penilaian secara objektif pada aspek motorik kasar, hal tersebut disebabkan tidak tersedianya rubrik penilaian yang menjadi patokan guru dalam menilai anak secara objektif. Selain itu penilaian yang dilakukan oleh guru hanya pada waktu-waktu tertentu saja, padahal seyogyanya guru melakukan penilaian perkembangan anak dari mulai awal pembelajaran hingga akhir proses pembelajaran, sehingga potret perkembangan anak dalam semua aspek perkembangan anak dapat terlihat secara menyeluruh.

Perkembangan dapat diartikan sebagai akibat dari perubahan kematangan dan kesiapan fisik yang memiliki potensi untuk melakukan suatu aktivitas, sehingga individu telah mempunyai suatu pengalaman (Hasanah, 2016). Sementara itu perkembangan motorik adalah perubahan perilaku motorik yang merefleksikan interaksi antara kematangan organisme dan lingkungan setiap individu. Dilihat dari konsepnya, secara umum motorik mengacu pada pengertian gerakan. Sedangkan psikomotor merupakan gerakan-gerakan yang dialihkan melalui gerakan-gerakan elektronik dari pusat otot besar (Aep Rohendi, 2017). Perkembangan motorik adalah kemajuan pertumbuhan gerak sekaligus kematangan gerak yang diperlukan lagi bagi seorang anak untuk melaksanakan suatu keterampilan. Setiap periode usia akan menjadikan keterampilan anak bertambah (Nisnayeni, 2012). Begitu pula dengan perkembangan gerak dan kurang berkembangnya pembelajaran dan pelatihan koordinasi tubuh terhadap anak usia dini, apabila tidak dikembangkan sejak dini maka tidak menutup kemungkinan perkembangan dalam gerak tubuhnya akan terhambat dan menyebabkan anak pasif dalam bergerak (Hadiputra, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak adalah status gizi. Sehingga semakin meningkat status gizi anak maka semakin meningkat pula tingkat perkembangan motorik kasarnya (Solihin et al., 2013). Kekurangan makanan yang bergizi akan menyebabkan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan, tetapi

bila gizi bayi baik dan status kesehatan yang baik pula, maka bayi tersebut akan menjadi lincah sehingga dapat menyokong perkembangan motoriknya (Kholifah et al., 2014).

Penelitian yang berkaitan dengan pengembangan instrumen telah dilakukan oleh Syamsudin dkk, namun instrument yang dikembangkan adalah instrument evaluasi pada aspek perkembangan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara untuk aspek perkembangan bahasa (Syamsudin, 2015). Kemudian hasil penelitian yang terkait dengan pengembangan instrument nontes berbasis *scientific approach* untuk pemetaan hasil belajar fisika siswa SMA pada kompetensi spiritual. Penelitian ini mengembangkan instrument pada aspek spiritual peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika yang menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritualitas yang terkandung dalam mata pelajaran tertentu perlu untuk dilakukan penilaian tentunya dengan menggunakan instrument non tes (Dewi, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan instrument non tes pada aspek perkembangan motorik kasar belum dilakukan penelitian, sehingga ini dapat dikatakan penelitian baru yang dapat dikembangkan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruk kemampuan motorik anak usia dini berdasarkan kajian secara teoretis, mengetahui karakteristik instrumen kemampuan motorik anak usia dini yang telah dikembangkan serta untuk mengetahui implementasi instrumen kemampuan motorik kasar anak usia dini berdasarkan konstruk kemampuan motorik yang telah disusun. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan instrumen kemampuan motorik kasar anak, sehingga dapat dijadikan acuan bagi guru dalam mengetahui perkembangan anak terlebih untuk dipersiapkan pada jenjang pendidikan berikutnya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan yang berorientasi pada pengembangan produk yang mengacu pada model Borg&Gall (Haryati, 2012). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian untuk mengembangkan dan menguji produk yang nantinya akan dikembangkan dalam dunia pendidikan. Model pengembangan Borg dan Gall memiliki 10 langkah pelaksanaan yakni (1) penelitian dan pengumpulan data (*research and information colleting*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan draft produk (*develop preliminary form of product*), (4) uji coba lapangan (*preliminary field testing*), (5) penyempurnaan produk awal (*main product revision*), (6) uji coba lapangan (*main field testing*), (7) menyempurnakan produk hasil uji lapangan (*operational product revision*), (8) uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*), (9) penyempurnaan produk akhir (*final product revision*), dan (10) diseminasi dan implementasi (*disemination and implementation*) (Haryati, 2012).

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian serta efisiensi waktu dan biaya penelitian maka dalam penelitian ini dilakukan 5 tahapan yakni pengumpulan data awal, perencanaan, pengembangan draft produk, uji pakar, uji coba terbatas serta implementasi, maka dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 1: Tahapan Penelitian

No	Tahap	Kegiatan
1	Analisis Kebutuhan	Tahapan analisis kebutuhan dan mengumpulkan data awal merupakan kegiatan observasi lapangan yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan melakukan studi literatur hasilhasil penelitian yang telah ada untuk mengetahui kebutuhan yang akan di jadikan dasar untuk menentukan instrumen apa yang dapat di kembangkan berdassarkan kebutuhan
2	Perencanaan	Pada tahap perencanaan, peneliti menetapkan kriteria pengkonstruksian instrumen, terutama yang terkait dengan indikator-indikator kemampuan motor kasar anak usia dini khususnya anak usia 5-6 tahun. Selanjutnya peneliti menyusun kisi-kisi, menyusun butir-butir instrumen, petunjuk pemberian respon pedoman penskoran, serta format penelaahan (<i>initial design</i>).
3	Pengembangan Instrumen	Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi dan menghubungi beberapa orang dosen dan mahasiswa (S3) yang memiliki latar belakang pendidikan anak usia dini dan latar belakang praktisi PAUD untuk meminta mereka melakukan penelaahan terhadap instrumen yang telah disusun. Berdasarkan penelaahan dari keseluruhan penelaah yang dilakukan oleh expert, peneliti memutuskan untuk melakukan perubahan atau tidak terhadap instrumen yang telah disusun (<i>instrument development</i>).
4	Uji ahli/Pakar	Uji materi oleh ahli dalam penelitian ini melibatkan ahli. Ahli materi yang dimaksud adalah dosen/pakar yang biasa menangani dalam hal instrumen penilaian anak usia dini. Ahli materi dalam penelitian ini adalah Dosen PAUD terpilih yang berperan untuk menilai kelayakan instrument non tes penilaian motorik kasar anak usia dini baik dari aspek konsep teoretik maupun aspek lainnya yang berkaitan dengan pengembangan instrument motorik. Uji materi dilakukan dengan menggunakan angket tentang instrument non tes penilaian motorik kasar yang dikembangkan mencakup aspek, indikator serta item non tes Uji pakar akan dilakukan secara langsung kepada ahli materi
5	Uji Coba Instrumen	Peneliti melakukan uji coba instrumen dan menganalisis hasilnya serta memilih butir yang memenuhi persyaratan (<i>try-out/validation instrument</i>). Peneliti melengkapi instrumen sebagai hasil dari ujicoba dengan petunjuk umum bagi pengguna, instrument kemampuan motorik, pedoman penyekoran, dan pengklasifikasiannya (packaging). Ujicoba terbatas instrument penilaian motorik dilakukan kepada 15 anak di TKIT Nusintama Kabupaten Cirebon. Sementara untuk uji luas dilakukan di dua sekolah yakni TKIT Nusintama dan PAUD A Ihlasyiah sebanyak 60 peserta didik.

Secara jelas prosedur pengembangan instrumen penilaian motorik kasar anak usia dini dapat dilihat dalam gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Pengembangan Instrumen Motorik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni (1) wawancara untuk memperoleh informasi awal serta memperoleh data mengenai hasil uji validasi ahli. (2) angket yakni untuk mendapatkan informasi hasil uji ahli pertama dan uji ahli kedua serta masukan dari guru-guru PAUD. Penelitian pengembangan ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data deskriptif kuantitatif ini merupakan teknik dengan pemberian skor terhadap pilhan pertanyaan yang juga didalamnya dideskripsikan dalam bentuk kalimat atau kategori penilaian. Data diperoleh ketika proses validasi ahli materi yang berupa komentar dan saran. Selain itu data juga diambil ketika uji coba produk dengan memberikan skor dengan analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kebutuhan dan Pengumpulan Informasi Awal

Observasi yang dilakukan pada beberapa lembaga PAUD yang ada di wilayah kota dan kabupaten Cirebon menemukan fakta bahwa guru rata-rata kesulitan untuk menentukan instrumen penilaian pada aspek perkembangan motorik kasar. Peneliti melakukan studi pendahuluan sejak bulan Agustus 2021 bersama dengan beberapa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan praktek pengenalan persekolahan. Studi pendahuluan dilakukan pada satuan paud yang berbeda yakni RA Attaqwa, RA Annawa 1, TKIT Nusintama, RA Annawa 2, RA Baiturrahman dan RA Baiturrahim. Informasi diperoleh bahwa untuk melakukan asesmen pada aspek perkembangan motorik kasar, rata-rata guru tidak menggunakan instrumen sebagai acuan penilaian. Padahal instrumen penilaian sangat penting sebagai acuan dasar untuk mengetahui perkembangan anak pada aspek tertentu.

Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk distimulasi adalah perkembangan motorik kasar anak usia dini. Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan aktifitas fisik (jasmani) yang dilakukan oleh anak dengan menggunakan otot-otot besar, seperti lengan, otot tungkai, otot bahu, otot pinggang dan otot perut yang dipengaruhi oleh kematangan fisik anak. Pengembangan motorik kasar yang dilakukan bisa dalam bentuk berjalan, berjinjit, melompat, meloncat, berlari dan berguling. Tentunya perkembangan motorik kasar pada

setiap anak berbeda- beda, sesuai dengan usia perkembangan anak saat ini. Untuk itu perlu dilakukan pengembangan instrument khususnya pada aspek perkembangan motorik kasar anak. Sehingga ditemukan konstruk instrumen untuk penilaian perkembangan motorik kasar anak usia dini, agar memperoleh keseragaman dan kesamaan persepsi di kalangan guru dan lembaga PAUD.

2. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan berbagai kajian kepustaka, mencari berbagai sumber yang terkait dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini khususnya untuk anak usia 5-6 tahun. Pada tahap ini peneliti memastikan indikator-indikator yang ada dalam aspek perkembangan motorik kasar anak usia dini tepat. Peneliti juga melakukan pencarian teori terkait dengan konstruk instrumen yang akan dibangun. Setelah pencarian teori ditemukan maka peneliti mulai menetapkan jumlah instrumen yang akan dibuat pada tahap awal. Sebanyak 50 butir ditetapkan peneliti sebagai penetapan awal untuk mengkonstruk instrumen perkembangan motorik kasar anak usia dini. 50 butir tersebut tersebar di 4 indikator perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Peneliti juga mulai menentukan ahli yang akan dijadikan sebagai pakar untuk melihat konstruk yang dibangun. Peneliti menetapkan untuk melibatkan 4 pakar dalam mengkonstruk instrumen perkembangan motorik kasar anak usia dini.

3. Pengembangan Instrumen

Tahap pengembangan instrumen diawali dengan menentukan konstruk instrumen, menentukan indikator, menulis butir-butir instrumen dan menetapkan jumlah butir dalam satu indikator. Pada tahap awal ini peneliti berdiskusi secara daring dengan pakar dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini sehingga diperoleh data dalam tabel 3 berikut ini sebagai desain produk awal berupa kisi-kisi instrument aspek motorik kasar anak usia dini. Selanjutnya peneliti melakukan pengembangan item dari masing-masing indicator yang telah ditetapkan.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen non tes anak usia 5-6 tahun

Indikator	Sub indikator
Motorik kasar	Melatih Kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan
	Koordinasi gerakan mata-kakitangan-kepala
	Melakukan permainan fisik dengan aturan
	Menggunakan tangan kanan dan kiri

Tabel di atas merupakan kisi-kisi pengembangan instrumen penilaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Indikator perkembangan motorik yang diambil fokus pada perkembangan motorik kasar anak usia dini. Sub indikator yang dipilih terdiri dari 4 sub yakni Melatih Kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, Koordinasi gerakan mata-kakitangan-kepala, Melakukan permainan fisik dengan aturan, serta menggunakan tangan kanan dan kiri. Kemudian peneliti juga menetapkan jumlah butir dalam setiap sub indikator,

sehingga tidak ada satupun sub indikator yang tidak dikembangkan ke dalam butir-butir penilaian.

4. Uji Pakar

Instrumen yang telah disusun oleh peneliti lalu diuji oleh 4 orang ahli yakni 2 orang ahli dalam bidang Pendidikan anak usia dini, 2 ahli sebagai praktisi PAUD yang berpengalaman. Dua angket diberikan kepada masing-masing ahli yakni angket daftar ceklis kesesuaian butir dan angket ceklist butir instrumen. Adapun hasil validasi ahli terkait dengan kesesuaian butir adalah sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Pakar Kelayakan Instrumen

Responden	Presentasi	Keterangan
Pakar Pendidikan Anak Usia Dini ke-1	82,14%	Valid
Pakar Pendidikan Anak Usia Dini ke-1	85,71%	Sangat valid
Praktisi pendidikan ke-1	89,28%	Sangat valid
Praktisi pendidikan ke-2	96,4%	Sangat valid

Dari hasil uji pakar yang dilakukan kepada 4 orang ahli yakni ahli paud dan praktisi PAUD, maka diperoleh hasil uji kelayakan angket instrumen dari validasi pakar dengan keilmuan PAUD yakni 82,14% dan 85,71%. Dari dua pakar tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Namun nilai hasil validasi tetap masih berkategori valid dan sangat valid. Dikatakan valid karena mencapai angka dibawah 85%. Sementara kategori sangat valid jika nilai prosentase mencapai lebih dari 85%. Sementara untuk pakar yang berasal dari guru atau praktisi PAUD semuanya berkategori sangat valid yakni 89,28% dan 96,4%. Hasil dari keseluruhan pakar menunjukkan berkategori sangat valid dengan rata-rata prosentase sebesar 88,39%. Artinya instrumen yang dibuat sudah mampu digunakan untuk pembelajaran anak usia dini khususnya dalam penilaian perkembangan motorik kasar anak usia dini. Adapun 10 butir yang memiliki kualitas tinggi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Item butir terpilih dengan validitas tinggi

No	Sub indikator	Item observasi non tes
1	Melatih Kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan	berdiri di atas titian selama 30 detik
		berjalan maju dalam satu pola garis
		melompat dengan dua kaki secara bersamaan sebanyak 10 kali lompatan
2	Koordinasi gerakan mata-kaki tangan-kepala	Menendang bola kedepan dengan kaki kanan diayunkan
		Menirukan gerakan tumbuhan yang tertiuip angin
		Melakukan gerakan berlari
3	Melakukan	Mengikuti gerakan senam diiringi musik

	permainan fisik dengan aturan	Memindahkan bola dari tempat satu ke tempat lainnya
4	Menggunakan tangan kanan dan kiri	Menangkap bola dengan dua tangan
		Melempar bola dengan kedua tangan

Selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap instrumen kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus metode alpha Cronbach dengan Nilai yang di tetapkan 0,60 dapat di lihat dari tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Reliabilitas Alpha Cronbach butiran Item

Pengambilan Keputusan		
Nilai yang ditetapkan	Nilai Alpha Cronbach	Kesimpulan
0,60	0,597	Reliable

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan rumus metode alpha Cronbach maka didapatkan hasil perhitungan reliabilitas nilai alpha Cronbach sebesar 0,597 artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai koefisien yang ditetapkan yaitu 0,60. Maka semua butir item instrumen kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dinyatakan reliabel atau tetap dengan katagori sangat tinggi. Dengan demikian pengembangan instrumen motorik kasar anak usia 5-6 tahun dalam penelitian ini dinilai valid dan reliabel, serta dapat dijadikan contoh untuk mengukur serta mengembangkan instrumen kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

5. Ujicoba Terbatas

Setelah melewati tahapan uji pakar oleh 4 orang ahli, maka instrumen terpilih yang relevan akan dilakukan ujicoba terbatas. Ujicoba terbatas dilakukan kepada 15 orang anak pada TKIT Nusintama kls B. Peneliti dibantu oleh guru dalam melakukan ujicoba instrumen dengan menggunakan skala likert 1-4. Kemudian hasil yang di peroleh dari pengisian angket di uji validitas menggunakan persentase dan reabilitasnya menggunakan SPSS 18.0 for Windows. Dari hasil ujicoba terbatas instrumen kemampuan motorik kasar anak usia dini, maka dari 2 guru yang melakukan ujicoba kepada 15 peserta didik kelas B diperoleh data guru A yakni 90% sementara guru B memperoleh prosentase 93,3%. Artinya data yang diperoleh dari kedua guru tersebut berkategori sangat valid.

Tabel 7. Hasil Uji Terbatas Kesesuaian Instrumen

Responden	Prsenetase	Keterangan
Guru TKIT nusintama	90%	Sangat valid
Guru TKIT Nusintama	93,3%	Sangat valid

Maka dapat di simpulkan bahwa seluruh butir instrumen kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada uji coba terbatas ke 20 peserta didik di setiap sekolah dan

dinyatakan valid. Setelah mendapatkan hasil validitas konstruk selanjutnya di uji reliabilitas, dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Reliabilitas Alpha Cronbach Butiran Item

Pengambilan Keputusan		
Nilai yang ditetapkan	Nilai Alpha Cronbach	Kesimpulan
0,60	0,600	Reliable

PEMBAHASAN

Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun merupakan perkembangan gerak seorang anak yang meliputi penggunaan otot-otot besar dalam aktifitasnya seperti merangkak, berjalan, berlari, menendang, mendorong, memukul, melempar, membidik dan segala hal yang dilakukan anak dengan menggunakan otot-otot besarnya. Perkembangan motorik kasar ditunjukkan oleh gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh dan dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Rosidi & Syamsianah, 2012). Kemampuan motorik kasar anak sangat penting untuk di stimulasi sejak dini, walaupun faktor-faktor seperti hereditas dan bawaan mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak usia dini (Hasanah, 2016). Selain faktor hereditas, perkembangan motorik dipengaruhi oleh tingkat kesehatan anak. Hal ini berdasarkan penelitian yang menunjukkan bahwa beberapa faktor yang sangat signifikan dengan tingkat perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia dini adalah status gizi balita, lama mengikuti PAUD dan juga terkait dengan usia balita (Solihin et al., 2013). Namun disisi lain perkembangan motorik kasar pada anak usia dini dapat dilakukan melalui serangkaian stimulasi yang dilakukan guru pada kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak aktifitas yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak seperti kegiatan lari estafet, gerak tari, senam irama, permainan tradisional dan lain-lain (Wulan, 2015), (Firmanwati, 2012), (Ulfah et al., 2021), (Hasanah, 2016), (Hidayanti, 2013). Bahkan pada bayi baru lahir perkembangan motorik dapat distimulasi melalui rangsangan yang dilakukan oleh ibu kepada bayinya dan hasilnya sangat signifikan seperti pemberian asi, pemberian makanan tambahan dll (Kholifah et al., 2014).

Motorik kasar pada anak usia dini merupakan aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif (Wulan, 2015). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia 5-6 tahun berada dalam tahap agresif, artinya gerak anak semakin lincah dengan menghabiskan waktu-waktu anak melalui gerakan-gerakan motorik kasar anak. Namun demikian, anak usia 5-6 tahun sudah saatnya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Sehingga anak membutuhkan dukungan kemampuan gerak dasar yang baik agar dapat mengimbangi gerak teman sebayanya seperti berjalan, berlari, melompat yang dimana aktivitas tersebut merupakan gerak lokomotor dan kegiatan bermain lainnya. Jika kematangan perkembangan gerak lokomotornya terhambat tidak menutup

kemungkinan juga kegiatan interaksi anak dengan lingkungan sosialnya juga dapat terhambat (Wulan, 2015).

Guna meningkatkan pemahaman guru terhadap capaian perkembangan motorik kasar anak, maka diperlukan sebuah konstruk instrumen yang valid dan reliabel, sehingga instrumen penilaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dapat digunakan sebagai acuan guru dalam mengetahui perkembangan anaknya. Dalam mengkonstruk instrumen perkembangan motorik kasar anak, maka paling tidak terdapat empat dimensi yang digunakan oleh peneliti. Dimensi atau indikator capaian yang digunakan yakni (1) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu bahwa untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini maka dapat distimulasi dengan berbagai hal salah satunya melalui kegiatan outbound yang dapat melakukan Gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan serta kelincahan, selanjutnya melakukan koordinasi derakan mata kaki tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, melakukan kegiatan kebersihan diri (Hartin Kurniawati et al., 2022). (2) Melakukan koordinasi gerakan mata kaki tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam. Hal ini sangat penting mengingat kegiatan menari dan senam dapat menstimulasi motorik kasar anak usia dini (Ulfah et al., 2021). Sebagaimana hasil penelitian mengenai penerapan senam irama dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar maka semakin banyak kegiatan yang bervariasi dan inovatif maka peluang untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak sangat baik (Ulfah et al., 2021). (3) Melakukan permainan fisik dengan aturan (4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

Hasil konstruk instrumen kemampuan motorik kasar anak usia dini yang telah dilakukan, maka peneliti menghasilkan 10 butir instrumen yang telah melalui tahap telaah pakar, ujicoba terbatas dan uji luas. Peneliti melibatkan ahli-ahli dalam bidang pendidikan anak usia dini, praktisis pendidikan anak usia dini, akademisi serta guru-guru PAUD pada 2 lembaga PAUD di kabupaten Cirebon. Sehingga ini merupakan penelitian baru yang dapat menghasilkan Instrumen kemampuan motoric kasar yang dapat digunakan oleh satuan PAUD dalam menilai perkembangan anak.

KESIMPULAN

Instrumen kemampuan motorik kasar yang telah dihasilkan melalui rangkaian kegiatan penelitian ini, diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan bagi para praktisis pendidikan pada satuan PAUD. Instrumen ini diharapkan mampu menggali informasi terkait kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun serta guru dapat melakukan stimulasi yang tepat sehingga perkembangan motorik kasar anak berkembang sesuai dengan tahap usianya. Namun penelitian ini masih terdapat kekurangan yakni instrument yang dikembangkan hanya untuk anak usia 5-6 tahun, sehingga diharapkan dapat memacu peneliti lain untuk mengembangkan instrument motorik kasar pada anak usia 0-5 tahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis secara langsung mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan penelitian ini. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada ketua Himpunan Pendidik Anak Usia Dini Indonesia Kota Cirebon Jawa Barat yang telah memberikan banyak kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah tersebut. Kepada para narasumber, validator ahli, kepala sekolah dan guru-guru TKIT Nusintama yang telah membantu penulis dalam melakukan ujicoba dan implementasi instrument perkembangan motorik anak usia dini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada IAIN syekh Nurjati Cirebon yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aep Rohendi, L. S. (2017). *Perkembangan motorik: pengantar teori dan implikasinya dalam belajar* (1st ed.). Alfabeta.
- Astalini, & Kurniawan, D. A. (2019). Pengembangan Instrumen Sikap Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains*, 5(December), 118–138.
- Candra, I., Sulistya, N., & Prasetyo, T. (2018). Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Tematik Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 455. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16167>
- Dewi, Y. K. (2017). Pengembangan instrumen non tes berbasis scientific approach untuk pemetaan hasil belajar fisika siswa SMA pada Kompetensi Spiritual. In *Skripsi* (Vol. 549).
- Firmanwati. (2012). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Imitasi Gerak Tari Di Taman Kanak-Kanak Al-Hikmah Lubuk Singgau*. 3(6), 1–12.
- Hadiputra, M. I. K. (2017). Instrumen Evaluasi Program Pengembangan Fisik Gerak. *Prosiding Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi PJOK*, 425–432.
- Hamni, N. F. (2019). Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan. *Journal Pendidikan Dan Kebudayaan*, May 2007, 59–75.
- Hartin Kurniawati, Ika Rahayu Satyaninrum, Siskha Putri Sayekti, & Putri Rahmizar. (2022). Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik pada Anak Usia Dini Melalui Outbound pada Siswa RA Al-Ghifary. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 1(2), 128–137. <https://doi.org/10.58218/literasi.v1i2.406>
- Haryati, S. (2012). Research And Development(R & D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan. *Majalah Ilmiah Dinamika*, 37(1), 13.

- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1232>
- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak Maria. *Pendiidkan Anak Usia Dini*, 7(9), 195–200.
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Kholifah, S. N., Fadillah, N., As'ari, H., & Hidayat, T. (2014). Perkembangan Motorik Kasar Bayi Melalui Stimulasi Ibu di Kelurahan Kemayoran Surabaya. *Jurnal Sumber Daya Manusia Kesehatan*, 1(1), 106–122.
- Lumban, G. P., Khumaedi, M., & Masrukan. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 6(1), 63–70.
- Mustika, D., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2021). Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6158–6167. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1819>
- Nisnayeni. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama Di Taman Kanak-Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan. *Pesona PAUD*, 1(1), 1–13.
- Rasyid, H. (2014). Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan*, 734–751.
- Rosidi, A., & Syamsianah, A. (2012). Optimalisasi Perkembangan Motorik Kasar dan Ukuran Antropometri Anak Balita Di Posyandu “Balitaku Sayang” Kelurahan Jangli Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *LPPM UNIMUS*.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Solihin, R. D. M., Anwar, F., & Sukandar, D. (2013). Kaitan Antara Status Gizi, Perkembangan Kognitif dan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Prasekolah. *Penelitian Gizi Dan Makanan*, 36(1), 62–72.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2017). *Konsep Dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsudin, A. (2015). Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. In *Jurnal Pendidikan Anak*

(Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882>

- Ulfah, A. A., Dimiyati, D., & Putra, A. J. A. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1844–1852. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993>
- Wulan, D. S. A. (2015). Peningkatan Kemampuan Gerak Lokomotor Melalui Permainan Lari Estafet Modifikasi (Penelitian Tindakan di TK B Jihan Ulfani Kecamatan Medan Marelan Tahun 2014 / 2015). *Pendidikan Usia Dini*, 1(9), 163–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.091.010>
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam pembelajaran anak usia dini. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 92–111.